

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor perkebunan memiliki suatu peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Berdasarkan dari pemasukan devisa negara melalui ekspor komoditas yang cukup besar. Perkebunan berpotensi besar dalam mendorong perekonomian suatu negara dengan komoditas unggulan yang memiliki nilai jual yang tinggi dan produktivitas yang besar terdapat Perkebunan kopi (Ruslan *et al.*, 2020).

Kopi (*Coffea Sp.*) merupakan tanaman bersuhu tropis yang dapat tumbuh pada segala tempat, terkecuali pada lahan yang tandus dan dengan temperature tinggi yang tidak bisa menjadi media bagi tanaman untuk hidup. Sudah dalam waktu yang lama bahwasanya kopi mempunyai nilai ekonomis yang tinggi pada pasar, dan diolah menjadi minuman yang diterima oleh banyak kalangan. Mengonsumsi kopi dapat menghilangkan rasa mengantuk dan membuat badan lebih segar dan kembali bersemangat. Pada pasaran sendiri, kopi memiliki 3 jenis kopi yaitu robusta, arabika, dan liberika. Indonesia memiliki banyak jenis kopi yang telah di produksi, namun pada umumnya kopi yang paling sering dikonsumsi adalah kopi robusta dan kopi arabika. Kedua jenis kopi tersebut memiliki ciri khas sendiri dalam rasa maupun aromanya. Kopi robusta dapat tumbuh di berbagai tempat, bahkan pada tempat yang tidak bisa ditumbuhi oleh kopi arabika (Harun, 2022).

Indonesia merupakan negara nomor 3 penghasil kopi berdasarkan 3 jenis kopi yaitu robusta, arabika, liberika setelah Brazil dan Vietnam pada 2022/2023 yang telah memproduksi kopi sebesar 11,85 juta kantong. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, produksi kopi yang ada pada Indonesia mencapai 749,8 ribu ton pada 2022, meningkat sekitar 1,1% disbanding tahun sebelumnya. Selama ini pada beberapa tahun terakhir produksi kopi paling melimpah yang ada pada Indonesia tertinggi pada tahun 2021, dan terendah pada 2017 (Sembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, 2023). Provinsi yang menjadi penyuplai kopi terbesar di Indonesia yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Sumatera Utara,

Jawa Timur, dan Bengkulu. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke-5 pada penyuplai kopi terbesar, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Enam (6) Luas lahan dan produksi kopi 6 provinsi di Indonesia tahun 2022/2023

No.	Provinsi	Luas Lahan(ribu/ha)		Produksi (ribu/ton)	
		2022	2023	2022	2023
1.	Sumatera Selatan	267,2	267,2	208,0	198,0
2.	Lampung	155,2	155,2	113,7	108,1
3.	Aceh	114,0	114,0	70,4	71,1
4.	Sumatera Utara	98,0	98,6	86,5	87,9
5.	Jawa Timur	91,3	91,4	48,0	48,1
6.	Bengkulu	91,2	91,2	59,9	55,0

Sumber : BPS Jawa Timur (2023).

Provinsi Jawa Timur berada posisi ke-5 berdasarkan luas lahan, produksi, di bawah Provinsi Sumatera Utara dengan Luas/Area 91,3 ribu/ha pada tahun 2022 dan 91,4 ribu/ha dan memiliki produksi sebesar 48,0 ribu/ton pada tahun 2022 dan 48,1 ribu/Ton pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Perkebunan Kopi yang ada pada beberapa Provinsi di Indonesia tersebar luas, dimana yang salah satunya terdapat pada Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki 22 kabupaten yang telah menjadi sentra Perkebunan kopi. (Afifah & Indah, 2023).

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi 5 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2023

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal(ha)	Produksi(ton)
1.	Malang	21.052	13.673
2.	Jember	18.823	12.361
3.	Bondowoso	18.790	10.920
4.	Banyuwangi	18.343	13.104
5.	Pasuruan	6.928	3.892

Sumber : BPS Jawa Timur (2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2024 Jember dengan luas areal lahan yaitu 18.823 ha di bawah Kabupaten Malang, untuk produksi kopi dalam Provinsi Jawa Timur menduduki posisi ke-2 di bawah Banyuwangi dengan total produksi, dengan jumlah produksi yaitu 12.361 Ton pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kabupaten Jember terdapat areal Perkebunan kopi dikelompokkan menjadi 3 kawasan yaitu lereng gunung Raung, Argopuro, Meru Betiri. Kabupaten Jember menduduki posisi ke-2 di Jawa Timur total produksi 11.863 ton pada tahun 2018 (Afifah & Indah, 2023).

Tabel 1.3 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kopi di Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas/Area (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Kencong	-	-	-
2	Gumukmas	-	-	-
3	Puger	-	-	-
4	Wuluhan	-	-	-
5	Ambulu	-	-	-
6	Tempurejo	15	12	0,80
7	Silo	2.133	789	0,60
8	Mayang	46	18	0,82
9	Mumbulsari	50	50	1,00
10	Jenggawah	-	-	-
11	Ajung	-	-	-
12	Rambipuji	-	-	-
13	Balung	-	-	-
14	Umbulsari	-	-	-
15	Semboro	-	-	-
16	Jombang	-	-	-
17	Sumberbaru	754	521	0,70
18	Tanggul	-	-	-
19	Bangsalsari	544	464	0,90
20	Panti	150	122	0,90
21	Sukorambi	101	28	1,15
22	Arjasa	162	130	0,80
23	Pakusari	1	1	0,60
24	Kalisat	-	-	-
25	Ledokombo	66	22	0,60
26	Sumberjambe	214	114	0,65
27	Sukowono	-	-	-
28	Jelbuk	381	65	0,60
29	Kaliwates	0	0	0,89
30	Sumbersari	-	-	-
31	Patrang	42	35	0,84
	Kabupaten Jember	4.659	2.369	0,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Jember (2021).

Kabupaten Jember memiliki produksi kopi yang cukup besar dalam pengembangan komoditas kopi, yang dimana terdapat 2 jenis kopi yang ada pada pasar yaitu kopi robusta, arabika. Berdasarkan kedua jenis kopi tersebut, untuk kopi robusta sendiri memiliki produksi yang paling besar, hal ini dikarenakan kopi robusta mempunyai kandungan gula yang lebih rendah dan kafein yang lebih tinggi 2,2% dari kopi arabika. Produksi kopi robusta telah menjadi bagian integral dari perekonomian di banyak negara kopi (Widyaningtas, 2014). Kabupaten

Jember berada posisi ketiga berdasarkan produksi pada provinsi Jawa Timur, hal ini menandakan bahwa penikmat kopi yang ada pada Kabupaten Jember terhitung tinggi, selain juga bahwasanya terdapat lahan-lahan yang cocok untuk membudidayakan tanaman kopi itu sendiri.

Kabupaten Jember memiliki industri-industri pengolahan kopi, baik skala kecil maupun skala besar mulai muncul untuk memanfaatkan pulang ini, antara lain mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Salah satu agroindustri yang ada pada Kabupaten Jember, dan berada dibawah langsung Pemerintahan Kabupaten Jember ialah Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember memproduksi biji kopi menjadi kopi bubuk yang siap seduh untuk dikonsumsi. Terdapat beberapa Agroindustri yang ada pada Kabupaten Jember, para produksi kopi bubuk mengalami persaingan. Kunci keberhasilan dalam persaingan adalah perubahan lingkungan yang tinggi terletak dimana sejauh mana produsen mengetahui bagaimana kepuasan konsumen terhadap produk kopi bubuk yang di pasarkan.

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemeberintah Kabupaten Jember yang bergerak dibidang Perkebunan dan sudah beroperasi sejak ahun 1969. Perusahaan ini memiliki luas areal HGU 3.800,6039 Ha yang terbagi menjadi 3 kebun induk dan 2 kebun bagian dengan komoditi karet dan kopi sebagai komoditi utama serta cengkeh sebagai komoditi penunjang. Cakupan luas areal kebun dengan komoditi utama karet dan kopi, serta cengkeh dari Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Luas Areal Tanam Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Tahun 2018

No	Kebun	Kopi(Ha)	Karet(Ha)	Cengkeh(Ha)
1.	Kebun Induk Gunung Pasang	525,2800	325,4300	26,4800
2.	Kebun Induk Sumber Wadung	220,2300	780,7900	-
3.	Kebun Induk Sumberpandan	790,5100	780,7900	-
4.	Kebun Bagian Sumberpandan	790,5100	1,0000	-
5.	Kebun Bagian Sumbertenggulun	56,1500	402,3500	-
	Jumlah	1,630,9600	1,850,2200	26,4800

Sumber : Perumda Perkebunan Kahyangan Jember (2018).

Komoditi kopi yang diproduksi oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah kopi varietas robusta. Dalam proses pengolahan biji kopi robusta,

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember melakukan proses yang teliti dan runtut agar menghasilkan produk kopi bubuk yang maksimal dan berkualitas. Mulai hulu ke hilir melibatkan berbagai kegiatan dalam prosesnya mencakup *on farm*, *off farm*, dan pemasaran. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember menyediakan bahan baku dengan menanam komoditas kopi robusta dengan mandiri. Proses dimulai dengan pengambilan bahan baku dengan sistem FIFO (*First In First Out*) yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan meminimalisir kerusakan bahan baku. Beranjak dengan proses roasting kopi pada tingkat kematangan *medium/city*, dengan suhu roasting 40°-110° selama 15 menit, lalu ditimbang dengan berat masing-masing 23,5kg. Setelah itu dilakukan penggilingan kopi dengan mesin grinder hingga biji kopi menjadi butiran bubuk. Bubuk kopi didiamkan selama 24 jam, pengemasan kopi menggunakan mesin kemas otomatis dengan kapasitas yang berbeda sesuai dengan beberapa jenis kemasan kopi Kahyangan yaitu 500g kopi sangrai, kopi bubuk 150g, dan kopi bubuk 7g (Muzayyin *et al.*, 2024). Terdapat beberapa jenis olahan dalam kemasan kopi bubuk dan biji sangrai. Kopi kahyangan olahan bubuk curah, kopi bubuk kemasan 150g, kemasan 7g, kopi Jantan/lanang 75g, kopi kahyangan premium 100g. Kopi dengan olahan hingga hanya tahap sangrai terdapat 2 jenis produk yaitu kopi sangrai curah dan kopi sangrai regular 500g.

Preferensi konsumen adalah suatu kesukaan, atau sebuah pilihan yang lebih diminati oleh konsumen untuk di konsumsi. Berdasarkan adanya preferensi konsumen yang berbeda pada suatu produk, maka produsen perlu mengetahui selera konsumen dalam menentukan pilihan suka atau tidaknya konsumen terhadap produk yang akan di perjual belikan. Preferensi diperukan agar konsumen melakukan Keputusan pembelian suatu produk dengan mempertimbangkan ciri-ciri fisik atribut) dari produk tersebut (Maolidan, 2022).

Secara kategoris konsumen dapat dibagi menjadi 5 faktor yaitu ; 1). Faktor pribadi yang terdiri dari usia, pendapatan, kepribadian, gaya hidup, dan pekerjaan orang tersebut; 2). Faktor psikologis meliputi pembelajaran, sikap, persepsi, motif, kepercayaan dan gaya hidup; 3). Faktor sosial dapat dipengaruhi dari keluarga, kelompok sosial, kelompok acuan dan status yang dimiliki konsumen dalam Masyarakat; 4). Faktor budaya memiliki peran dalam hal ini

adalah kepercayaan dan sistem yang ada pada individu yang telah ada pada dirinya yang berpengaruh dalam pola pikirnya konsumen tersebut; 5). Faktor ekonomi pendapatan yang diperoleh seorang konsumen juga parameter dalam keputusan pembelian yang bisa berubah-ubah seiring waktu (Rizal, 2023).

Dengan adanya preferensi konsumen dalam keputusan pembelian produk kopi, akan timbul yang dimana rasa kepuasan konsumen tersebut dalam produk yang telah di beli oleh konsumen tersebut. Kepuasan konsumen adalah sebuah perasaan setelah membandingkan apa yang diharapkan dengan hasil yang di dapat oleh konsumen tersebut, menjaga hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena kepuasan konsumen bisa bertahan dan berkurang (Saputra, 2015). Kepuasan konsumen terhadap produk kopi bubuk Kahyangan Jember, dengan adanya persaingan industri kopi lain yang ada pada Kabupaten Jember, maka perlu diteliti kembali dengan Batasan bagaimana “Preferensi dan Kepuasan Konsumen terhadap Kopi Bubuk Kahyangan Produksi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember”. Kopi Robusta adalah komoditas utama yang di produksi oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses keputusan pembelian kopi bubuk di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember?
2. Bagaimana Preferensi konsumen terhadap kopi bubuk Perumda Perkebunan Kahyangan Jember?
3. Bagaimana Kepuasan konsumen terhadap kopi bubuk Perumda Perkebunan Kahyangan Jember?
4. Bagaimana hubungan preferensi dan kepuasan konsumen terhadap kopi bubuk di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan proses keputusan pembelian kopi Kahyangan bubuk produksi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember
2. Mengidentifikasi bagaimana preferensi konsumen dalam mengkonsumsi kopi Kahyangan Jember
3. Mengidentifikasi bagaimana kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi

kopi Kahyangan Jember

4. Menganalisis hubungan antara preferensi dan kepuasan konsumen terhadap kopi bubuk di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan pelaku bisnis kopi dan pemerintah dalam pengembangan bisnis kopi berdasarkan selera konsumen yang lebih detail.
2. Sebagai bahan informasi atau pengetahuan tentang teori preferensi konsumen dan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

